

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Percakapan di pasar tradisional tidak selalu mengikuti norma-norma kebahasaan yang formal dan langsung. Namun, percakapan tersebut dipenuhi oleh pesan-pesan yang bersifat tidak langsung. Penggunaan implikatur sering tidak disadari oleh penjual dan pembeli. Akan tetapi, percakapan tersebut memiliki dampak signifikan dalam menghasilkan interaksi atau kesepakatan harga serta keputusan untuk membeli. Di pasar tradisional, penjual dan pembeli sering terlibat dalam percakapan yang bermakna, karena pasar adalah lokasi terjadinya perdagangan barang atau jasa yang di dalamnya melibatkan proses negosiasi sebagai bentuk interaksi. Menurut Suharsono (dalam Sartika Sari dkk, 2022:83) menyatakan proses tawar-menawar dapat dikategorikan sebagai peristiwa tutur. Penggunaan bahasa dalam interaksi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi peristiwa, pihak-pihak yang terlibat, tujuan komunikasi serta norma-norma interaksi.

Pasar Dukun merupakan salah satu pasar tradisional berdiri sejak lama dan terletak di Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik. Pasar ini menjadi tempat berlangsungnya berbagai interaksi antara penjual dan pembeli yang berasal dari latar belakang yang beragam. Percakapan dalam aktivitas jual beli di Pasar Dukun menunjukkan penggunaan bahasa yang khas dan menarik untuk dikaji. Pemilihan Pasar Dukun sebagai objek penelitian didasarkan pada kekayaan bahasa lokal yang masih terjaga, serta pola komunikasi masyarakat yang unik dan mencerminkan ciri khas budaya setempat. Interaksi antara penjual dan pembeli, sering ditemukan

penggunaan ujaran yang tidak disampaikan secara langsung. Penjual dan pembeli tidak hanya bertukar informasi secara eksplisit. Akan tetapi, menyampaikan maksud tertentu secara tersirat. Sebagai contoh, ketika seorang penjual mengatakan (Ini kualitas terbaik, tidak ada lagi yang seperti ini di pasar) secara implisit penjual menyarankan agar pembeli segera membeli barang tersebut karena barang tersebut langka, dan tidak secara langsung memintanya. Fenomena semacam ini menjadi relevan untuk dianalisis dalam kajian pragmatik, khususnya dalam memahami implikatur yang muncul dalam percakapan jual beli.

Para penjual sering menggunakan berbagai teknik komunikasi persuasif yang bersifat tersirat melalui pemilihan kata-kata yang menimbulkan pendapat yang berbeda terhadap lawan tuturnya. Keunikan ini tercermin dari berbagai bentuk implikatur yang muncul dalam percakapan sehari-hari di pasar. Penjual dapat juga menawarkan barang dengan mengatakan (Barang ini cocok buat Anda), yang sesungguhnya tidak hanya menawarkan barang. Akan tetapi, dapat menimbulkan kesan bahwa barang tersebut telah disesuaikan dengan selera pembeli, dan implikatur ini menunjukkan bagaimana penjual mencoba untuk memengaruhi pembeli melalui strategi komunikasi secara tidak langsung saat melakukan interaksi di pasar.

Implikatur yang muncul dalam interaksi jual beli ini mencerminkan cara-cara para partisipan untuk memanipulasi informasi agar mencapai tujuan saat melakukan transaksi jual beli, seperti ajakan dalam tawar-menawar, harga atau meyakinkan pembeli akan kualitas barang. Percakapan di pasar Dukun memiliki konteks sosial yang memengaruhi cara bertutur. Hal tersebut dapat dilihat adanya relasi sosial antara penjual dan pembeli yang dapat menentukan cara mereka

berinteraksi. Penjual yang sudah mengenal pembeli lebih nyaman menggunakan tuturan implikatur yang bersifat lebih personal, dibandingkan dengan pembeli yang baru tuturan implikatur yang digunakan cenderung lebih formal, ujaran-ujaran yang diterapkan oleh pihak bertransaksi di lokasi perdagangan dapat diperhatikan melalui beragam jenis tuturan yang mereka gunakan. Menurut Putrayasa (dalam Sartika Sari dkk, 2022:84) menyatakan ujaran yang digunakan seperti tuturan perintah, tuturan berita, tuturan bertanya. Setiap ide, pemikiran atau konsep yang dimiliki seseorang diwujudkan dalam bentuk kalimat saat diungkapkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa percakapan di pasar tradisional memiliki banyak ujaran tersendiri yang membuat menarik untuk di teliti lebih lanjut.

Komunikasi antarmanusia bertujuan untuk membangun saling pengertian dan menyampaikan gagasan secara efektif melalui ujaran. Ujaran tersebut harus mampu memberikan informasi secara jelas kepada lawan bicara. Menurut Yuliantoro (dalam Albaburrahim, 2021:40), pragmatik merupakan cara penutur menggunakan bahasa untuk menyampaikan maksud kepada mitra tutur dengan memperhatikan situasi dan konteks tuturan. Penelitian ini difokuskan pada analisis makna ucapan yang dihasilkan dalam percakapan daripada makna kata-kata secara individu atau perasaan yang terkandung di dalamnya. Aspek-aspek dalam peristiwa tutur meliputi sapaan, menggunakan gelar, konteks percakapan, alasan untuk berbicara, berbicara sebagai tindak tutur dan berbicara sebagai hasil dari tindak tutur. Dalam peristiwa komunikasi, orang yang berbicara dengan lawan tutur akan menggunakan dialog atau tuturan yang sesuai dengan konteks situasi percakapan, seperti dalam jual beli yang menggunakan konteks tuturan tentang membeli barang dan lain-lainya.

Pada situasi jual beli ini, konteks tuturan berpusat pada perbincangan tentang barang yang dijual, harga, serta kesepakatan, di mana ujaran yang digunakan mengikuti norma-norma sosial dan ekspektasi dari kedua pihak yang sedang terlibat. Hal tersebut berarti setiap pihak yang terlibat sudah memiliki gambaran tentang bagaimana dialog sedang berlangsung yang sesuai dengan peran masing-masing dan kontribusi yang diharapkan dari mereka, hal ini diharapkan untuk memungkinkan percakapan berkembang secara terpadu dan logis.

Penelitian ini perlu dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai kajian implikatur dalam percakapan jual beli di pasar, yang masih terbatas pembahasannya dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Implikatur ialah bentuk ujaran yang disampaikan secara tidak langsung atau bentuk ujaran yang disampaikan memiliki maksud-maksud tertentu. Implikatur memiliki makna yang tersembunyi dalam tuturan yang akan disampaikan dan lawan tutur dapat memahami makna sendiri. Implikatur salah satu dari hasil kajian pragmatik yang ditimbulkan adanya pelanggaran prinsip percakapan dalam sebuah ujaran. Berdasarkan KBBI, implikatur merujuk pada makna yang tersembunyi dalam suatu pernyataan yang disampaikan secara tidak langsung. Urgensi dari penelitian ini yaitu membantu masyarakat lebih sadar adanya penggunaan implikatur dalam percakapan, dengan memahami makna tersembunyi yang disampaikan, masyarakat lebih mudah dalam menyesuaikan bahasa agar pesan yang ingin disampaikan dengan baik oleh lawan bicara dapat meningkatkan efektivitas komunikasi.

Adanya teori implikatur, seseorang dapat memahami makna yang tersirat dalam suatu pernyataan yang tidak diungkapkan secara langsung. Menurut Yule (2006:41), implikatur merupakan bagian dari kajian pragmatik yang membahas

bagaimana penutur menyampaikan makna secara tidak langsung, namun tetap dapat dipahami oleh mitra tutur berdasarkan konteks dan pengetahuan bersama. Yule (2006) membedakan implikatur menjadi dua jenis, yaitu implikatur konvensional dan implikatur percakapan. Implikatur konvensional muncul karena adanya kata atau ungkapan tertentu dalam bahasa yang secara konvensional membawa makna tambahan, sedangkan implikatur percakapan bergantung pada konteks dan prinsip kerja sama antara penutur dan pendengar. Implikatur percakapan sendiri terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu implikatur percakapan umum, implikatur percakapan khusus, dan implikatur percakapan berskala. Teori implikatur dari Yule (2006) dipilih dalam penelitian ini karena bersifat aplikatif dan sistematis dalam menjelaskan makna ujaran yang tidak langsung. Selain itu, Yule (2006) menyajikan klasifikasi implikatur yang lebih rinci dan mudah dipahami, sehingga sangat sesuai untuk menganalisis tuturan-tuturan dalam percakapan jual beli yang bersifat spontan dan kontekstual, seperti yang terjadi di Pasar Dukun Gresik. Penelitian terdahulu yang relevan dengan teori implikatur menurut Yule (2006) adalah Albaburrahim (2021) yang berjudul "Analisis Implikatur Percakapan pada Pedagang Jamu di Pasar Tradisional Prenduan Madura", yang membahas berbagai bentuk implikatur seperti larangan, persetujuan, penolakan, dan perintah. Penelitian lain oleh Salsabila dkk. (2023) yang berjudul "Analisis Implikatur Percakapan Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Sungai Pinang dalam Samarinda", mengkaji penggunaan empat maksim kerja sama yang menjadi dasar munculnya implikatur percakapan dalam interaksi pasar.

Meskipun penelitian-penelitian di atas telah memberikan wawasan mendalam tentang penggunaan implikatur, belum ada penelitian yang secara

spesifik menggunakan teori Yule untuk menganalisis penggunaan implikatur dalam transaksi di pasar lokal. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji jenis-jenis implikatur serta menggali bagaimana fungsi implikatur dimanfaatkan dalam percakapan jual beli di pasar. Penelitian ini mampu menyajikan perspektif baru dalam menganalisis penggunaan implikatur dalam interaksi perdagangan di pasar Dukun Gresik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1.2.1 Apa jenis-jenis implikatur yang ditemukan dalam percakapan jual beli di pasar Dukun Gresik?
- 1.2.2 Bagaimanakah fungsi dari implikatur yang ditemukan dalam percakapan jual beli di pasar Dukun Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan jenis-jenis implikatur yang digunakan dalam percakapan jual beli di pasar Dukun Gresik.
- 1.3.2 Untuk mendeskripsikan fungsi dari implikatur yang digunakan dalam percakapan jual beli di pasar Dukun Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik teoretis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu pragmatik seperti teori implikatur dalam konteks komunikasi sehari-hari seperti interaksi jual beli di pasar tradisional.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan terkait kajian pragmatik terutama tentang implikatur percakapan di lingkungan pasar.

1.4.2.2 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan inspirasi bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan percakapan sehari-hari di lingkungan pasar tradisional dalam kajian pragmatik.

1.4.2.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan acuan bagi peneliti yang akan datang untuk mengkaji lebih dalam aspek pragmatik dalam interaksi sosial.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada percakapan yang berlangsung di Pasar Dukun Gresik, yang melibatkan interaksi langsung antara penjual dan pembeli. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami penggunaan implikatur dalam interaksi tersebut, serta menganalisis jenis dan fungsi implikatur dalam percakapan jual beli. Batasan ini mengacu pada pandangan Yule (2006), yang menyatakan bahwa makna implikatur bergantung pada konteks tuturan, situasi percakapan, serta hubungan antarpenerbit.

1.6 Definisi Istilah

Sejalan dengan konsep penelitian, peneliti perlu menjelaskan beberapa definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun definisi istilah tersebut sebagai berikut.

- 1.6.1 Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari makna yang terikat konteks dan mengkaji maksud penutur.
- 1.6.2 Implikatur adalah ungkapan yang memiliki makna tersembunyi atau tidak langsung yang diungkapkan secara eksplisit dalam komunikasi yang disampaikan melalui interaksi sosial.
- 1.6.3 Implikatur konvensional adalah makna tersirat yang muncul dari tuturan tanpa bergantung konteks tertentu, sedangkan implikatur percakapan adalah makna tersirat yang muncul dari konteks percakapan dan prinsip kerja sama.
- 1.6.4 Pasar Dukun Gresik adalah salah satu pasar tradisional yang terletak di kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik, tempat interaksi sosial di pasar ini berlangsung menggunakan bahasa daerah dengan banyak makna tersirat.